

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Rumah Sakit

2.1.1 Pengertian Rumah Sakit

Rumah sakit ialah lembaga pelayanan kesehatan menyediakan perawatan dan pengobatan untuk berbagai bidang dan jenis penyakit. Rumah sakit khusus, di sisi lain, merupakan jenis rumah sakit yang fokus pada satu bidang atau jenis penyakit tertentu dalam pelayanannya. Rumah Sakit Umum memiliki tujuan memberikan pelayanan kesehatan dengan kualitas baik serta dapat dijangkau masyarakat secara umum agar tingkat kesehatan Masyarakat semakin meningkat. Tugas utama rumah sakit umum yaitu menyelenggarakan pelayanan kesehatan secara efektif serta efisien dengan berfokus pada penyembuhan serta pemulihan yang dilakukan dengan terpadu, termasuk upaya peningkatan kesehatan, pencegahan, dan rujukan.

Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan dengan menyediakan layanan kesehatan yang universal bagi individu, meliputi rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Kemenkes RI, 2020). Rumah sakit beroperasi dengan melibatkan tenaga medis profesional yang terstruktur dengan benar dan dilengkapi dengan sarana dan prasarana medis yang diperlukan, serta memberikan pelayanan perawatan yang berkelanjutan, diagnosis, dan pengobatan terhadap penyakit yang dialami oleh pasien.

2.1.2 Tujuan Rumah Sakit

Penyelenggaraan rumah sakit memiliki tujuan yang didasarkan pada

tanggung jawab pemerintah agar tingkat kesehatan yang ideal dapat dicapai. Satu diantara tujuan tersebut adalah menyediakan fasilitas kesehatan yang pantas dengan keperluan masyarakat, di mana rumah sakit berperan sebagai satu diantara fasilitas pelayanan kesehatan. Selain itu, dalam Pasal 3 Undang-Undang No. 44 Tahun 2009, terdapat beberapa tujuan pengelolaan rumah sakit yang ditetapkan, yaitu:

1. Memudahkan kesempatan masyarakat menerima pelayanan kesehatan. Dengan maksud menghadirkan kemudahan dan kenyamanan bagi masyarakat dalam mengakses pelayanan kesehatan yang disediakan oleh rumah sakit. Hal ini penting agar setiap individu dapat memperoleh perawatan yang dibutuhkan dengan mudah dan cepat.
2. Memberikan perlindungan terhadap keselamatan pasien, masyarakat, lingkungan rumah sakit, dan sumber daya manusia di rumah sakit. Rumah sakit bertanggung jawab untuk melindungi keselamatan pasien, masyarakat, lingkungan rumah sakit, dan tenaga kerja yang ada di dalamnya. Hal ini mencakup upaya pencegahan infeksi, keselamatan prosedur medis, dan keamanan lingkungan rumah sakit.
3. Meningkatkan mutu dan mempertahankan standar pelayanan rumah sakit. Rumah sakit memiliki tanggung jawab untuk terus meningkatkan mutu pelayanan yang diberikan. Hal ini meliputi penerapan standar pelayanan yang tinggi, penggunaan teknologi medis yang mutakhir, pengembangan tenaga medis dan keperawatan, serta evaluasi secara berkala untuk meningkatkan kualitas pelayanan.
4. Memberikan kepastian hukum kepada pasien, Masyarakat, sumber

daya manusia rumah sakit, dan rumah sakit itu sendiri. Tujuan ini menekankan pentingnya adanya kepastian hukum dalam penyelenggaraan rumah sakit. Hal ini mencakup perlindungan hak-hak pasien, memberikan kejelasan aturan dan prosedur bagi tenaga kerja rumah sakit, serta memberikan kepercayaan kepada masyarakat terkait standar dan kualitas pelayanan yang diberikan oleh rumah sakit.

Dengan mencapai tujuan-tujuan ini, penyelenggaraan rumah sakit diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi yang maksimal dalam upaya meningkatkan kesehatan masyarakat secara keseluruhan.

2.1.3 Tugas dan Fungsi Rumah Sakit

Rumah sakit memiliki tugas utama untuk memberikan pelayanan kesehatan perorangan. Untuk menjalankan tugas tersebut, Rumah Sakit memiliki fungsi-fungsi sebagai berikut, sebagaimana dijelaskan dalam Pasal 4:

1. Penyelenggaraan pelayanan pengobatan dan pemulihan kesehatan sesuai dengan standar pelayanan rumah sakit. Rumah sakit bertanggung jawab menyelenggarakan pelayanan pengobatan dan pemulihan kesehatan kepada pasien sesuai dengan standar pelayanan yang ditetapkan. Hal ini meliputi diagnosa, pengobatan, perawatan, dan rehabilitasi untuk memulihkan kesehatan pasien.
2. Pemeliharaan dan peningkatan kesehatan perorangan melalui pelayanan kesehatan yang paripurna tingkat kedua dan ketiga sesuai kebutuhan medis. Rumah sakit juga memiliki fungsi untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan perorangan melalui pelayanan kesehatan

yang menyeluruh, baik pada tingkat perawatan sekunder (tingkat kedua) maupun tersier (tingkat ketiga). Pelayanan tersebut disesuaikan dengan kebutuhan medis pasien.

3. Penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia dalam rangka peningkatan kemampuan dalam pemberian pelayanan kesehatan. Rumah sakit memiliki peran dalam penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan bagi tenaga kerja kesehatan. Fungsi ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan kompetensi sumber daya manusia dalam memberikan pelayanan kesehatan yang optimal.
4. Penyelenggaraan penelitian dan pengembangan serta penapisan teknologi bidang kesehatan dalam rangka peningkatan pelayanan kesehatan dengan memperhatikan etika ilmu pengetahuan bidang kesehatan. Rumah sakit juga berperan dalam melakukan penelitian, pengembangan, dan evaluasi terhadap teknologi medis serta prosedur pelayanan kesehatan. Fungsi ini dilakukan dengan memperhatikan etika ilmu pengetahuan dalam bidang kesehatan. Tujuannya adalah untuk terus meningkatkan pelayanan kesehatan dengan menerapkan penemuan-penemuan baru dan memastikan keamanan serta efektivitasnya.

Melalui fungsi-fungsi tersebut, rumah sakit berperan penting dalam memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas, meningkatkan kesehatan individu, mengembangkan sumber daya manusia, dan berkontribusi dalam penelitian serta pengembangan ilmu pengetahuan di bidang kesehatan.

Pada Pasal 4 Undang-Undang No 44 tahun 2009 tentang Rumah

Sakit, terdapat pengaturan mengenai peran Rumah Sakit yang meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Menyediakan dan menyelenggarakan:

a. Pelayanan medis

Bertanggungjawab menyediakan dan menyelenggarakan pelayanan medis kepada pasien. Hal ini mencakup diagnosis, pengobatan, perawatan, dan rehabilitasi untuk memulihkan kesehatan pasien.

b. Pelayanan penunjang medik

Rumah Sakit juga memberikan pelayanan penunjang medik, seperti pelayanan laboratorium, radiologi, farmasi, serta pelayanan lainnya yang mendukung proses pengobatan dan perawatan pasien.

c. Pelayanan perawat

Rumah Sakit menyediakan pelayanan perawat yang meliputi asuhan keperawatan, pemantauan pasien, pemberian obat, serta perawatan lainnya sesuai dengan kebutuhan pasien.

d. Pelayanan rehabilitasi

Rumah Sakit memiliki peran dalam memberikan pelayanan rehabilitasi kepada pasien yang membutuhkan pemulihan fungsi tubuh, seperti fisioterapi, terapi wicara, dan terapi okupasi.

e. Pencegahan dan peningkatan Kesehatan

Selain pelayanan medik, Rumah Sakit juga bertanggung jawab dalam melakukan upaya pencegahan penyakit dan peningkatan kesehatan masyarakat. Hal ini dilakukan melalui program-program kesehatan, edukasi, dan kampanye kesehatan.

2. Sebagai tempat pendidikan dan/atau latihan tenaga medik atau tenaga paramedik. Rumah Sakit berfungsi sebagai tempat pendidikan dan/atau pelatihan bagi tenaga medik (seperti dokter) dan tenaga paramedik (seperti perawat, ahli radiologi, dan farmasis). Rumah Sakit menyediakan lingkungan yang memungkinkan para tenaga medis dan paramedis untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam memberikan pelayanan kesehatan.
3. Sebagai tempat penelitian dan pengembangan ilmu dan teknologi bidang Kesehatan. Rumah Sakit juga memiliki peran sebagai tempat untuk melakukan penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan serta teknologi di bidang kesehatan. Melalui penelitian ini, Rumah Sakit berkontribusi dalam pengembangan pengetahuan dan penemuan-penemuan baru yang dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan.

Dengan mengatur tugas dan fungsi Rumah Sakit seperti yang tercantum dalam Undang-Undang, hal ini merupakan salah satu bentuk pengawasan preventif terhadap Rumah Sakit, sehingga memastikan bahwa Rumah Sakit menjalankan peran dan tanggung jawabnya sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan.

2.1.5 Hak dan Kewajiban Rumah Sakit

Menurut (Purwalarang, 2021), rumah sakit memiliki tugas dan fungsi berdasarkan Undang-Undang No. 44 tahun 2009 tentang rumah sakit. Menurut undang-undang tersebut, tugas rumah sakit adalah melaksanakan upaya pelayanan kesehatan secara berdaya guna dan

berhasil guna dengan mengutamakan penyembuhan dan pemulihan yang dilaksanakan secara serasi dan terpadu. Rumah sakit juga bertanggung jawab untuk meningkatkan dan mencegah penyakit, serta melaksanakan upaya rujukan. Selain itu, rumah sakit memiliki tugas untuk memberikan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna. Hal ini berarti bahwa rumah sakit diharapkan memberikan pelayanan yang komprehensif dan menyeluruh kepada setiap pasien secara individual sesuai dengan kebutuhan medisnya.

Dalam menjalankan tugasnya, rumah sakit juga diharapkan mematuhi prinsip-prinsip etika dan standar profesi yang berlaku serta menjaga kerahasiaan informasi pasien. Tujuan utama dari tugas dan fungsi rumah sakit adalah untuk memberikan pelayanan kesehatan yang optimal kepada masyarakat dengan memperhatikan aspek penyembuhan, pemulihan, pencegahan, dan rujukan.

Sedangkan untuk fungsi rumah sakit adalah :

1. Penyelenggaraan pelayanan pengobatan dan pemulihan kesehatan sesuai dengan standar pelayanan rumah sakit.
2. Pemeliharaan dan peningkatan kesehatan perorangan melalui pelayanan kesehatan yang paripurna tingkat kedua dan ketiga sesuai kebutuhan medis.
3. Pelayanan pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia dalam rangka peningkatan kemampuan dalam pemberian pelayanan kesehatan.
4. Penyelenggaraan penelitian dan pengembangan serta penapisan

teknologi bidang kesehatan dalam rangka peningkatan pelayanan kesehatan dengan memperhatikan etika ilmu pengetahuan bidang kesehatan.

2.2 Rekam Medis

2.2.1 Pengertian Rekam Medis

Menurut (Peraturan Menteri Kesehatan RI No 24 tahun, 2022), rekam medis adalah dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Rekam medis ini mencakup catatan tertulis maupun terekam tentang identitas pasien, anamnesa, penilaian fisik, hasil laboratorium, diagnosis, serta segala jenis pelayanan medis yang diberikan kepada pasien baik dalam kondisi rawat inap, rawat jalan, maupun saat menerima pelayanan gawat darurat.

Dalam rekam medis, terdapat informasi mengenai identitas pasien seperti nama, alamat, tanggal lahir, dan kontak yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi pasien secara jelas. Selain itu, rekam medis juga mencakup data pemeriksaan yang dilakukan, pengobatan yang diberikan, tindakan medis yang dilakukan, serta informasi tentang pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Rekam medis memiliki peran penting dalam memberikan informasi yang lengkap dan akurat mengenai kondisi pasien serta riwayat pengobatannya. Dokumen ini digunakan sebagai acuan bagi tenaga medis dalam memberikan perawatan yang tepat dan berkelanjutan kepada pasien. Selain itu, rekam medis juga dapat digunakan untuk keperluan penelitian, evaluasi kualitas pelayanan kesehatan, serta sebagai

bukti legal dalam proses hukum yang berkaitan dengan pelayanan medis. Penting untuk menjaga kerahasiaan dan keamanan rekam medis guna melindungi privasi pasien. Hanya pihak yang berwenang dan terkait dengan pelayanan medis yang memiliki akses terhadap rekam medis tersebut.

2.2.2 Manfaat dan Tujuan Rekam Medis

Rekam medis memiliki manfaat yang berkaitan dengan dasar pemeliharaan kesehatan dan pengobatan pasien. Rekam medis dapat menjadi sumber informasi medis yang digunakan dalam pengobatan dan pemeliharaan kesehatan pasien. Manfaat lain dari rekam medis adalah peningkatan kualitas pelayanan. Dengan pembuatan rekam medis yang jelas, lengkap, dan akurat dalam praktik kedokteran, kualitas pelayanan dapat meningkat, serta mencapai kesehatan masyarakat yang optimal. Rekam medis juga berperan penting dalam pendidikan dan penelitian. Informasi dalam rekam medis, seperti catatan pasien, pelayanan medis, pengobatan, dan tindakan medis, dapat digunakan sebagai bahan informasi bagi siswa sekolah kesehatan, guru, mahasiswa, dosen, dan peneliti kesehatan lainnya.

Selain itu, rekam medis juga memiliki manfaat sebagai dasar pembiayaan. Catatan rekam medis yang dibuat oleh dokter, dokter gigi, dan tenaga kesehatan lainnya dapat digunakan sebagai acuan untuk menetapkan besarnya biaya pelayanan kesehatan yang harus dibayarkan oleh pasien, keluarga pasien, atau lembaga asuransi kesehatan. Data dalam rekam medis juga digunakan sebagai bahan statistik kesehatan, yang dapat diolah dan menjadi dasar dalam pembuatan kebijakan serta pengambilan keputusan terkait pelayanan kesehatan oleh pemerintah dan lembaga kesehatan yang

berwenang. Rekam medis juga memiliki manfaat sebagai alat bukti dalam permasalahan hukum, disiplin, dan etika. Rekam medis merupakan bukti tertulis yang sah dan bermanfaat dalam penyelesaian masalah hukum, disiplin, dan etika yang terkait dengan pelayanan medis. Dengan demikian, rekam medis memiliki manfaat yang sangat penting dalam pemeliharaan kesehatan dan pengobatan pasien, peningkatan kualitas pelayanan, pendidikan dan penelitian, dasar pembiayaan, pengambilan keputusan kebijakan kesehatan, serta sebagai alat bukti dalam masalah hukum, disiplin, dan etika.

Dalam praktiknya, rekam medis dibuat dengan tujuan menciptakan keteraturan administrasi dalam rangka meningkatkan pelayanan kesehatan di rumah sakit. Hal ini didukung oleh adanya sistem pengelolaan rekam medis yang baik dan tepat. Selaras dengan tujuan tersebut, rekam medis juga bertujuan untuk memberikan informasi yang lengkap, akurat, dan dapat disampaikan dalam waktu yang ditentukan dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan.

Rekam medis berfungsi sebagai catatan yang akurat dan komprehensif yang menggambarkan kondisi kesehatan pasien, termasuk riwayat penyakit masa lalu dan penyakit saat ini, serta pengobatannya. Dokumen ini mencatat secara rinci informasi mengenai pemeriksaan, diagnosis, pengobatan, dan tindakan medis yang telah diberikan kepada pasien. Informasi ini sangat penting bagi tim medis dalam memberikan perawatan yang sesuai dengan kondisi pasien. Rekam medis juga menyediakan data historis yang berharga dalam mengidentifikasi dan

mengelola penyakit kronis, melacak perkembangan kondisi kesehatan pasien, serta memantau respons terhadap pengobatan yang diberikan. Informasi yang terdapat dalam rekam medis dapat membantu dokter dan tenaga medis lainnya dalam membuat keputusan medis yang tepat dan merencanakan perawatan yang efektif.

Selain itu, rekam medis juga berperan penting dalam komunikasi antara profesional kesehatan yang terlibat dalam perawatan pasien. Rekam medis yang lengkap dan akurat memungkinkan transfer informasi yang tepat antar pihak yang terlibat, sehingga tercipta koordinasi yang baik dalam pelayanan kesehatan. Dengan demikian, rekam medis memiliki peran yang krusial dalam menyediakan informasi penting tentang kondisi kesehatan pasien, sejarah penyakit, dan pengobatan yang telah dilakukan. Hal ini mendukung peningkatan kualitas pelayanan kesehatan serta membantu tim medis dalam mengambil keputusan yang tepat dalam perawatan pasien

2.2.3 Isi Rekam Medis

Isi rekam medis merupakan catatan keadaan tubuh dan kesehatan termasuk data tentang identitas pasien dan data medis seseorang :

1. Isi rekam medis pasien rawat jalan sekurang-kurangnya memuat:
 - a. Identitas pasien
 - b. Tanggal dan waktu
 - c. Hasil anamnesis
 - d. Hasil pemeriksaan fisik dan penunjang medik
 - e. Diagnose
 - f. Rencana penatalaksana

- g. Pengobatan dan tindakan
 - h. Pelayanan dan tindakan
 - i. Pelayanan lain yang telah diberikan kepada sistem
 - j. Persetujuan tindakan
2. Isi rekam medis pasien rawat inap sekurang-kurangnya memuat:
- a. Identitas pasien
 - b. Tanggal dan waktu
 - c. Hasil anamnesia
 - d. Hasil pemeriksaan dan penunjang fisik
 - e. Diagnose
 - f. Rencana penatalaksana
 - g. Pengobatan dan atau tindakan
 - h. Persetujuan tindakan
 - i. Catatan observasi klinis dan hasil pengobatan
 - j. Ringkasan pulang
3. Nama dan tanda tangan dokter atau tenaga kesehatan tertentu yang memberikan pelayanan Kesehatan
- a. Identitas pasien
 - b. Kondisi saat pasien tiba di sarana pelayanan kesehatan
 - c. Identitas pengantar pasien
 - d. Tanggal dan waktu
 - e. Hasil anamnesia
 - f. Hasil pemeriksaan fisik dan penunjang
 - g. Diagnose

- h. Pengobatan dan tindakan
- i. Ringkasan kondisi pasien sebelum meninggal pelayanan unit gawat darurat dan rencana tindakan lanjutan
- j. Nama dan tanda tangan dokter, dokter gigi, atau tenaga kesehatan tertentu yang memberikan pelayanan kesehatan
- k. Sarana transportasi yang di gunakan bagi pasien yang dipindahkan ke sarana pelayanan kesehatan lainnya

2.3 Desain User Interface (UI)

2.3.1 Pengertian Desain User Interface (UI)

Antarmuka Pengguna (*User Interface* atau UI) adalah bagian dari sebuah pengalaman yang berinteraksi dengan pengguna. UI tidak hanya terkait dengan warna dan bentuk, tetapi juga dengan menyajikan alat yang tepat kepada pengguna untuk mencapai tujuannya. Selain itu, UI bukan hanya tentang tombol, menu, dan formulir yang harus diisi oleh pengguna. Antarmuka Pengguna terjadi ketika sistem dan pengguna dapat saling berinteraksi melalui perintah, seperti menggunakan konten dan memasukkan data. (Suratno & Mauladi, 2019)

Antarmuka Pengguna juga dapat diartikan sebagai istilah yang digunakan untuk menggambarkan tampilan mesin atau komputer yang berinteraksi langsung dengan pengguna. Antarmuka Pengguna adalah salah satu bagian paling penting dalam sistem komputer karena terkait langsung dengan pengguna, dapat dilihat, didengar, dan dirasakan. Untuk menentukan apakah kegunaan sebuah situs web sudah efektif dan efisien, diperlukan

evaluasi. Terdapat empat cara untuk mengevaluasi antarmuka pengguna. Cara formal adalah dengan menggunakan teknik analisis, cara otomatis adalah dengan menggunakan prosedur program yang terkomputerisasi, cara empiris adalah dengan melakukan percobaan dengan pengguna uji, dan cara heuristik adalah dengan meminta pengguna untuk melihat dengan cepat antarmuka tersebut dan segera memberikan pendapat mereka tentangnya. (Hoffman, 2018)

2.3.2 Prinsip Umum Desain *User Interface* (UI)

Menurut (Mayhew, 1992), terdapat 17 prinsip umum desain *user interface*, yaitu :

1. **Kompatibilitas Pengguna (*User Compatibility*)** merujuk pada kesesuaian tampilan antarmuka dengan tipikal pengguna. Karena setiap pengguna memiliki kebutuhan yang berbeda, misalnya jika aplikasi ditujukan untuk anak-anak, maka istilah dan tampilan yang digunakan sebaiknya sesuai dengan pemahaman mereka, bukan seperti yang digunakan oleh orang dewasa.
2. **Kompatibilitas Produk (*Product Compatibility*)** berarti bahwa produk aplikasi yang dihasilkan harus sesuai. Tampilan antarmuka harus serupa dan konsisten, baik untuk pengguna yang awam maupun yang ahli. Ini penting agar pengguna dapat dengan mudah beradaptasi dengan antarmuka dan tidak mengalami kebingungan.
3. **Kompatibilitas Tugas (*Task Compatibility*)** mengacu pada kesesuaian antara fungsionalitas tugas atau fitur yang ada dengan tampilan antarmuka. Misalnya, ketika ada pilihan "laporan" dalam aplikasi, pengguna akan

langsung mengasosiasikannya dengan tampilan yang menampilkan laporan, bukan sekadar tipe data dari perspektif pemrogram.

4. *Kompatibilitas Alur Kerja (Work Flow Compatibility)* mengacu pada kemampuan aplikasi untuk mengakomodasi berbagai jenis pekerjaan dalam satu tampilan. Jika tampilan hanya ditujukan untuk satu tugas saja, misalnya mengirim surel, pengguna harus membuka tampilan terpisah untuk melihat daftar alamat. Dalam hal ini, tampilan yang efisien adalah memiliki semua fitur yang dibutuhkan untuk berbagai tugas dalam satu antarmuka yang mudah diakses.
5. *Konsistensi (Consistency)*. Penting untuk menjaga konsistensi dalam penggunaan istilah dan tampilan antarmuka. Misalnya, jika Anda menggunakan istilah "simpan" untuk menyimpan data, maka terus gunakan istilah tersebut secara konsisten di seluruh aplikasi.
6. *Keterkenalan (Familiarity)*. Penggunaan ikon yang sudah dikenal dan akrab bagi pengguna dapat membantu dalam mengenali dan memahami fungsi yang diwakilinya. Sebagai contoh, ikon disket sering digunakan untuk mewakili perintah penyimpanan.
7. *Kesederhanaan (Simplicity)*. Aplikasi harus menyediakan pilihan default yang sederhana untuk tugas tertentu. Dengan menyederhanakan antarmuka, pengguna dapat dengan mudah memahami dan menggunakan aplikasi tanpa terlalu banyak mempelajari aturan yang rumit.
8. *Manipulasi Langsung (Direct Manipulation)*. Penggunaan manipulasi langsung memungkinkan pengguna berinteraksi dengan objek atau elemen antarmuka secara langsung. Misalnya, untuk mempertebal huruf, cukup

dengan menggunakan kombinasi tombol seperti ctrl+B, sehingga pengguna dapat mengubah format teks dengan cara yang langsung dan intuitif.

9. Kendali (*Control*). Memberikan kontrol yang penuh kepada pengguna adalah penting. Pengguna cenderung tidak ingin dibatasi oleh terlalu banyak aturan atau pembatasan yang membatasi kebebasan mereka dalam berinteraksi dengan aplikasi. Dengan memberikan kontrol kepada pengguna, mereka dapat menyesuaikan pengaturan dan tindakan sesuai dengan preferensi mereka.
10. WYSIWYG (*What You See Is What You Get*). Penting untuk menciptakan tampilan yang mirip dengan kehidupan nyata pengguna. Pastikan bahwa fungsionalitas yang ada di antarmuka berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan pengguna.
11. Fleksibilitas (*Flexibility*). Antarmuka harus menyediakan alat yang dapat digunakan oleh pengguna. Jangan terpaku hanya pada penggunaan keyboard atau mouse saja. Berikan opsi penggunaan alat yang beragam agar pengguna dapat memilih cara yang paling nyaman bagi mereka.
12. Responsif (*Responsiveness*). Tampilan antarmuka harus memberikan respon yang jelas dan cepat terhadap tindakan pengguna. Misalnya, ketika ada tampilan "please wait... 68%...", pengguna harus melihat kemajuan yang terjadi dan merasakan bahwa aplikasi sedang bekerja.
13. Teknologi yang Tidak Terlihat (*Invisible Technology*). Pengguna tidak perlu mengetahui secara detail algoritma yang digunakan di balik aplikasi. Misalnya, untuk mengurutkan data, pengguna tidak perlu tahu apakah

algoritma yang digunakan adalah max sort, bubble sort, atau quick sort. Hal ini penting agar pengguna dapat fokus pada tugas utama mereka tanpa perlu terganggu dengan detail teknis.

14. *Kebertahanan (Robustness)*. Antarmuka harus dapat mengatasi kesalahan yang mungkin dilakukan oleh pengguna. Jangan sampai terjadi error atau bahkan crash yang dapat mengganggu pengguna. Aplikasi harus dapat mengatasi kesalahan dengan baik dan memberikan solusi atau pesan yang jelas untuk memperbaiki kesalahan.
15. *Perlindungan (Protection)*. Antarmuka harus melindungi pengguna dari kesalahan umum yang mungkin dilakukan. Misalnya, dengan menyediakan fitur "kembali" atau "undo" untuk membatalkan tindakan yang sudah dilakukan. Ini membantu mencegah kerugian atau kehilangan data yang tidak disengaja.
16. *Kemudahan Pembelajaran (Ease of Learning)*. Aplikasi harus mudah dipelajari oleh pengguna baru. Antarmuka harus intuitif dan menyediakan petunjuk yang jelas sehingga pengguna dapat dengan cepat memahami cara menggunakannya.
17. *Kemudahan Penggunaan (Ease of Use)*. Aplikasi harus mudah digunakan oleh pengguna, baik yang baru maupun yang sudah berpengalaman. Antarmuka harus sederhana, terstruktur dengan baik, dan mengikuti prinsip-prinsip desain yang memudahkan pengguna dalam menavigasi dan menggunakan fitur-fitur yang ada. (Nauval & Ghiffary, 2018)

2.4 Buku Ekspedisi Rekam Medis

2.4.1 Pengertian Buku Ekspedisi Rekam Medis

Buku ekspedisi merupakan sebuah buku panduan untuk mengetahui atau memantau dokumen Rekam Medis yang sedang dipinjam atau yang telah dikembalikan, seperti yang dikemukakan oleh (Zuhro et al., 2020). Fungsi utama dari buku ekspedisi Rekam Medis adalah sebagai bukti serah terima berkas Rekam Medis, termasuk serah terima dari filing ke poliklinik, dari filing ke unit rekam medis, dan juga untuk mengurangi risiko kehilangan berkas Rekam Medis. Dengan adanya buku ekspedisi, keberadaan berkas Rekam Medis dapat dilacak dengan baik, seperti yang dijelaskan oleh (Hendra Nusa Putra, 1991)

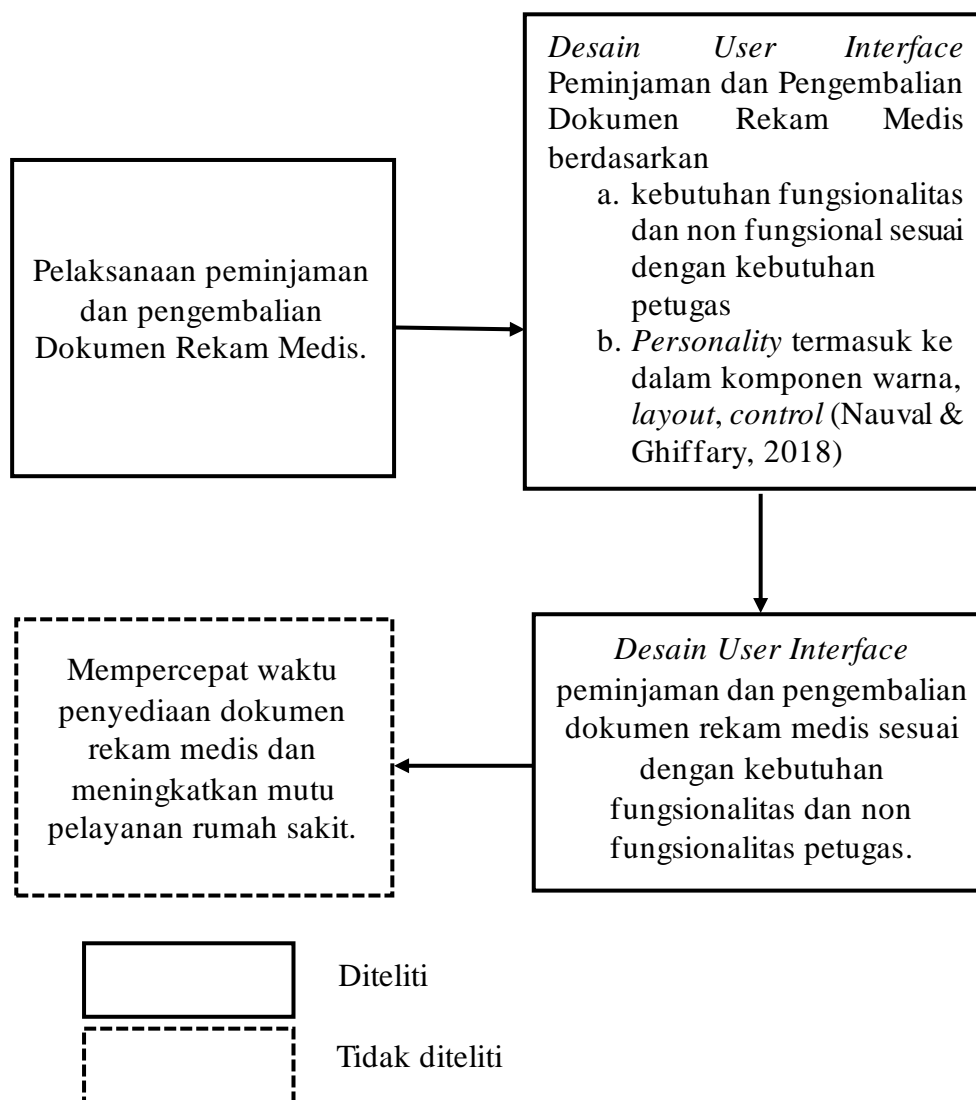
Berkas rekam medis yang keluar dari poliklinik akan dicatat dalam buku ekspedisi rekam medis. Petugas yang menerima berkas rekam medis akan mencatatnya secara manual di buku ekspedisi dengan mencantumkan nomor rekam medis, nama pasien, dan memilih poliklinik tujuan dengan mencentang pada buku tersebut. Namun, terkadang terjadi keterlambatan dalam penyediaan berkas rekam medis yang diperlukan. Hal ini disebabkan oleh kesulitan petugas dalam menemukan rekam medis yang dibutuhkan, terutama ketika berkas rekam medis tersebut tidak dapat ditemukan di rak penyimpanan.

Fungsi utama buku ekspedisi rekam medis adalah sebagai tanda bukti transaksi serah terima berkas rekam medis, termasuk proses serah terima dari filing ke poli dan dari filing ke unit rekam medis. Tujuan utamanya adalah mengurangi risiko kehilangan berkas rekam medis dengan

memastikan keberadaan berkas dapat terlacak secara efisien, sebagaimana dijelaskan oleh (Hendra Nusa Putra, 1991)

2.5 Kerangka Konsep

Kerangka konseptual merupakan kerangka fikir mengenai hubungan antar variable. variabel yang terlibat dalam penelitian atau hubungan antar konsep dengan konsep lainnya dari masalah yang diteliti sesuai dengan apa yang telah diuraikan pada studi kepustakaan (Sampurna & Nindhia, 2018)



Gambar 2.1. Kerangka konsep desain *user interface* ekspedisi elektronik rekam medis rawat inap